

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI  
SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 009  
DELIK PELALAWAN**

**SKRIPSI**



**OLEH :**

**SADDAM**

**NIRM : 1216.20.2322**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM {IAI}  
DINIYAH PEKANBARU  
2024 M / 1445**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 009 DELIK PELALAWAN yang ditulis oleh SADDAM dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Pekanbaru, 1 JUNI 2024.  
Menyetujui

Ketua Prodi

Pembimbing I

Pembimbing II



(Tafsiruddin, M.Pd.i)  
NIDN : 2110048003

(Dr. Muhammad Hafidz, M.Pd.i)  
NIDN : 2110088304

(Irwan Tutrisno, M.E)  
NIDN: 2010108802

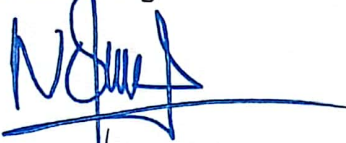
## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 009 DELIK PELALAWAN”** Yang ditulis oleh : SADDAM, NIRM:1216.20.2322, telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Pada hari rabu,03 Juli 2024. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 03 Juli 2024

Mengesahkan  
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



(Dr. Novi Yanti, MM)  
NIDN : 2124118301

Sekretaris



(Almaria, S.KP)

Penguji I



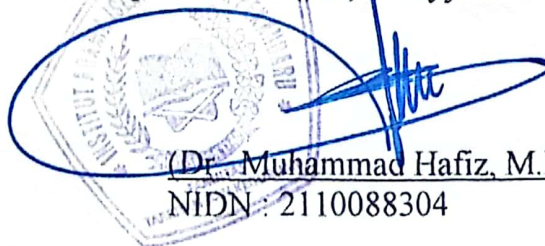
(Dr. Mursal, M.Pd.I)  
NIDN : 2127118501

Penguji II



(Tafsiruddin, M.Pd.I)  
NIDN : 2110048003

Dekan  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



(Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I)  
NIDN : 2110088304

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahiim

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi besar Muhammad Saw, yang telah berhasil merubah peradaban zaman. Semoga kita semua mendapat syafa'at beliau pada yaumul qiyamah nanti. aamiin

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi peneliti karena dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Novi Yanti, MM selaku Rektor Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru yang selalu memberikan motivasi terbaik kepada para mahasiswanya.
2. Bapak Dr. Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I ; ibu Refika, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II dan bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III yang ikut memberikan dorongan kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
3. Bapak Dr.Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang senantiasa memberikan arahan dan dukungan kepada para

mahasiswanya untuk menyelesaikan tugas akhir dengan baik tepat pada waktunya.

4. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bapak TRIMONO, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Agama Islam ( PAI ) seluruh dosen dan pegawai akademik di lingkungan IAI Diniyyah Pekanbaru yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Dr. MUHAMMAD HAFIDZ, M.Pd.i selaku Pembimbing I dan Bapak IRWAN TUTRISNO, ME selaku pembimbing II yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, bagian Tata Usaha dan siswa SDN 009 Delik Pelalawan yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data.
7. Orang tua, istri dan anak tercinta peneliti yang senantiasa memberikan semangat tanpa henti.
8. Seluruh rekan mahasiswa IAI Diniyyah Pekanbaru, yang turut memberikan motivasi dan arahan yang membangun kepada peneliti.
9. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan dorongan dan sumbangsih pemikiran yang sangat berarti bagi peneliti.

Peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kekeliruan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan saran dan kritik dari para

Pembaca yang budiman untuk perbaikan di masa mendatang. Harapan peneliti, semoga skripsi ini memberikan manfaat dan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di IAI Diniyyah Pekanbaru. Semoga Allah Swt selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin.

Pekanbaru, 03 juli 2024  
Peneliti

SADDAM  
NIRM : 1216.20.2322

## **ABSTRAK**

SADDAM (2024) : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa Di Sdn 009 Delik Pelalawan.

Penduduk Indonesia dikenal dengan kemajemukannya dari berbagai segi seperti ras, suku, bahasa, agama, budaya dan lainnya. Kemajemukan ini digambarkan seperti pisau bermata dua. Di satu sisi kekayaan budaya adalah modal dan sumber inspirasi berbagai sendi kehidupan berbangsa dan bernegara, sedangkan di sisi lain keberagaman tersebut berpotensi menjadi sumber konflik. Oleh karena itu, diperlukan toleransi yang tinggi dalam masyarakat yang mesti ditanamkan sejak dini melalui pendidikan. Guru pendidikan agama Islam (PAI) mempunyai peran penting dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa di sekolah. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah guru PAI menjalankan perannya dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa SDN 009 Delik Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan.

Rumusan masalah penelitian adalah bagaimanakah peran guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa dan apa saja yang menjadi kendala dan solusi dalam menanamkan sikap toleransi tersebut. Tujuan penelitian adalah mengetahui peran guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa SDN 009 Delik dan mengetahui kendala dan solusi dalam menanamkan sikap toleransi tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian dilakukan di SDN 009 Delik pada bulan Mei 2024. Subjek penelitian adalah guru PAI dengan objek penelitiannya adalah

mengkaji peran guru PAI dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa SDN 009 Delik. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru PAI SDN 009 Delik telah menjalankan perannya dengan sangat baik dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswanya. Siswa SDN 009 Delik juga sudah mulai memiliki sikap toleransi walaupun masih terdapat beberapa kendala. Namun, pihak sekolah terutama guru PAI akan senantiasa berupaya dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa agar mereka bisa menerapkan toleransi dalam keseharian mereka.

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا  
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.

## DAFTAR ISI

<b>Lembar Persetujuan Pembimbing .....</b>	<b>i</b>
<b>Lembar Pengesahan.....</b>	<b>ii</b>
<b>Kata Pengantar.....</b>	<b>iii</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>vi</b>
<b>Motto .....</b>	<b>viii</b>
<b>Daftar isi.....</b>	<b>ix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Permasalahan Penelitian .....	8
C. Penegasan Istilah .....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	13

### **BAB II KAJIAN TEORI**

A. Kajian Teori .....	15
1. Peran Guru Agama Islam .....	15
a. Pengertian Peran Guru Agama Islam.....	16
2. Sikap Toleransi.....	18
a. Pengertian Toleransi.....	18
b. Macama-Macam Toleransi.....	19
3. Siswa .....	22
a. Pengertian Siswa .....	22
B. Penelitian Yang Relevan .....	24
C. Kerangka Berfikir.....	25

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
B. Jenis Penelitian.....	27
C. Subjek Dan Objek Penelitian .....	28
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	31

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Tempat Penelitian .....	33
B. Penyajian Data .....	41

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **SURAT IJIN RISET**

### **SURAT BALASAN RISET**

### **SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **CEK TURNITIN**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Indonesia merupakan salah satu negara terbesar di dunia dengan jumlah penduduk terbanyak dan berada pada tingkat ke-4 dunia.<sup>1</sup> Dikenal dengan sebutan negara multikultural yang besar di dunia, penduduk Indonesia terdiri dari berbagai ras, suku, bahasa, agama, etnis, budaya dan lain sebagainya. Populasi penduduk yang mencapai kurang lebih 250 juta jiwa dengan keanekaragaman yang terdiri dari 300 suku, 200 bahasa dan 6 (enam) agama yang diakui oleh negara yaitu Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha dan Konghucu.<sup>2</sup>

Keberagaman ini telah disadari oleh para pendiri bangsa sejak dulu sehingga dirumuskanlah “Bhinneka Tunggal Ika” dalam ikrar Sumpah Pemuda pada tanggal 28 Oktober 1928. Semboyan ini memiliki makna bangsa Indonesia adalah bangsa yang kaya akan keanekaragaman dalam berbagai hal, namun mampu bersatu dalam keharmonisan kehidupan dengan berbagai macam perbedaan. Dengan semboyan Bhinneka Tunggal Ika, diharapkan setiap individu dan golongan yang berbeda mampu bersatu padu dalam membangun Indonesia.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Mahyuddin, dkk., *Moderasi Beragama: Antara Fakta dan Cinta*, (Parepare: IAIN Nusantara Press, 2020), hal. 210.

<sup>2</sup> Abd Karman, dkk., *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Implementasi*, (Indramayu: Adanu Abimata, 2022), hal. 54.

<sup>3</sup> Ibid.

Hakikatnya, perbedaan dan keragaman tersebut merupakan kekayaan tersendiri yang Allah Swt berikan kepada bangsa Indonesia. Keberagaman tentu saja harus dijalin erat dengan cara memupuk tali silaturahmi dan saling mengenal serta menebar kasih kepada sesama. Semua ini merupakan fitrah dan sunnatullah yang sudah menjadi ketetapan Allah Swt.<sup>4</sup> Hal ini tercantum dalam firman-Nya sebagai berikut :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ  
أَتْقَاكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

*Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsabangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Maha teliti.*<sup>5</sup>

Surat Al-Hujurat ayat 13 di atas menunjukkan bahwa manusia harus menunjukkan apresiasi terhadap keragaman manusia, baik dari segi ras, warna kulit atau latar belakang agama dan lainnya. Karena sesungguhnya keragaman manusia adalah kehendak Allah Swt. Sesungguhnya Islam mengakui perbedaan pemikiran, pendapat dan berbagai keragaman lain termasuk agama, kepercayaan, ras atau Bahasa. Manusia di manapun mereka berada harus dianggap mempunyai martabat dan hak yang sama. Inilah yang dikenal dengan toleransi. Konsep toleransi sebagai

---

<sup>4</sup> Zur'atun Ni'mah, Pendidikan Agama Multikultural: Membangun Toleransi Generasi Muda, (Lombok Tengah: Yayasan Insan Cendekia Indonesia Raya, 2022), hal. 29

<sup>5</sup> Kementerian Agama, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Bandung: Cordoba, 2020), hal. 517

salah satu nilai multikulturalisme menurut Muhammad Quraish Shihab adalah pemahaman di mana orang mengakui keberagaman dan perbedaan sebagai sunnatullah.<sup>6</sup>

Konsep dari toleransi mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui adanya berbagai macam perbedaan, baik dari sisi suku bangsa, warna kulit, bahasa, adat-istiadat, budaya, bahasa dan agama.<sup>7</sup> masyarakat Indonesia dengan berbagai latar belakang yang berbeda seharusnya dapat memahami posisinya, namun pada kenyataannya masih banyak umat beragama yang tidak memahami batas-batas toleransi yang baik dan benar sesuai dengan konstitusi.

Kemajemukan bangsa Indonesia digambarkan seperti pisau bermata dua. di satu sisi kekayaan budaya adalah modal dan sumber inspirasi bagi berbagai sendi kehidupan berbangsa dan bernegara, sedangkan di sisi lain keberagaman tersebut berpotensi menjadi sumber konflik di masyarakat. Ancaman kerentanan konflik ini berhadapan dengan tantangan peningkatan kesadaran masyarakat terhadap toleransi dalam keberagaman yang masih rendah.

Salah satu konflik yang sering terjadi di negara Indonesia yakni konflik antar umat beragama. Konflik antar umat beragama ini dapat berupa konflik antar agama maupun konflik antar aliran tertentu dalam satu agama. Tentunya tidak mudah bagi bangsa Indonesia untuk merawat kebhinekaan dimana salah satu yang menjadi masalah krusial yakni tentang isu toleransi umat beragama yang berada di

---

<sup>6</sup> Moh. Anas Kholish, *Menyemai Pendidikan Fikih Beyond The Wall: Menumbuhkan Living Toleransi di Tengah Kebinekaan Mazhab Fikih di Indonesia*, (Malang: Inteligensia Media, 2021), hal. 63.

<sup>7</sup> Dwi Ananta Devi, *Toleransi Beragama*, (Semarang: Alprin, 2020), hal. 2.

Indonesia yang memiliki enam agama resmi atau diakui oleh pemerintah yakni Islam, Kristen, Khatolik, Budha, Hindu dan Konghucu menjadikan Indonesia salah satu negara yang memiliki berbagai macam agama. Selain itu kehidupan beragama di Indonesia pun terdapat berbagai agama lokal atau keyakinan tertentu. Setidaknya dalam sejarah kalam bangsa Indonesia pernah mengalami beberapa kasus konflik agama yang tersebar di beberapa wilayah Indonesia seperti beberapa kasus yakni konflik agama di Poso pada tahun 1992 dan konflik Sunni dan Syiah di Jawa Timur yang muncul sekitar tahun 2006.<sup>8</sup>

Pernyataan di atas juga didukung dengan berbagai riset yang mengemukakan bahwa terjadinya peningkatan kasus intoleransi setiap tahun. Misalnya pada tahun 2014 tercatat adanya 74 kasus intoleransi, kemudian di 2015 terjadi penambahan kasus menjadi 87 kasus dan di 2016 hampir menyentuh 100 kasus. Berdasarkan kasus-kasus intoleransi tersebut, bentuk bentuk tindakan intoleransi yang sering terjadi di antaranya seperti pelarangan aktivitas keagamaan tertentu, perusakan rumah ibadah, diskriminasi terhadap penganut agama tertentu, adanya intimidasi dan pemaksaan keyakinan.<sup>9</sup>

Dunia pendidikan juga tidak luput dari kasus intoleransi. Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) menyoroti maraknya tindak kekerasan atau perundungan di satuan pendidikan yang terjadi beberapa waktu ke belakang. Berdasarkan catatan FSGI, sepanjang dua bulan pertama pada 2023 sudah tercatat ada enam kasus tindak

---

<sup>8</sup> M. Ardini Khaerun Rijaal, Fenomena Intoleransi Antar Umat Beragama Serta Peran Sosial Media Akun Instagram Jaringan Gusdurian Indonesia dalam Menyampaikan Pesan Toleransi, dalam Jurnal Syiar, Vol. 1 (2) (2021) 101-114, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga), hal. 103.

<sup>9</sup> Yusuf Wibisono, dkk, Persepsi dan Praktik Toleransi Beragama di Kalangan Mahasiswa Muslim dan Non-Muslim, (Bandung: UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2022), hal. 3.

perundungan atau kekerasan fisik dan 14 kasus kekerasan seksual di satuan pendidikan. Adapun kasusnya, yakni santri berusia 13 tahun yang dibakar santri senior di Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur. Lalu ada kepala madrasah di Gresik, Jawa Timur, menampar 15 anak karena jajan di luar kantin sekolah siswa membawa parang ke sekolah di Samarinda karena marah kepada guru olahraganya. Kemudian ada guru di Garut, Jawa Barat, menampar siswa yang kedapatan merokok dan menyuruh anak lain di kelas tersebut menghukum siswa perokok tersebut. Berikutnya, di kabupaten Banyuwangi ada siswa SD berusia 11 tahun bunuh diri diduga karena dirundung karena tidak memiliki ayah.<sup>10</sup>

Masalah toleransi merupakan masalah yang harus ditangani serius oleh bangsa ini, karena memegang peran penting dalam persatuan. Agar tidak terjadi lagi konflik baik antar kelompok maupun antar umat beragama dalam masyarakat, toleransi harus dapat menjadi kesadaran bersama dalam masyarakat. Untuk dapat mewujudkan rasa toleransi yang tinggi dalam masyarakat, tentu perlu ditanamkan sejak dini. Disinilah peran orangtua dibutuhkan untuk mengajarkan toleransi pada anak, sehingga kelak ketika dewasa dapat menjadi pribadi yang memiliki rasa toleransi yang tinggi.

Selain orangtua, pendidikan juga memegang peran penting untuk membentuk karakter anak agar memiliki rasa toleransi dan persatuan yang tinggi. Sekolah melalui mata pelajaran PAI diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai toleransi sehingga dapat menciptakan persatuan yang kokoh dalam masyarakat

---

<sup>10</sup> FSGI: Awal 2023, Ada 6 Kasus Perundungan dan 14 Kekerasan Seksual di Sekolah  
Republika Online, <https://news.republika.co.id>, diakses pada 22 februari 2024 pukul 16.30 WIB.

di masa mendatang. Sebab, hal ini berkaitan dengan fungsi dan tujuan pendidikan sebagaimana yang dirumuskan dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>11</sup>

Semua fungsi dan tujuan pendidikan tersebut tidak akan tercapai bila semua lapisan masyarakat tidak saling bersinergi bahu membahu menuntaskannya. Terlebih lagi dalam meningkatkan keimanan dan ketaatan seseorang dan memperbaiki sikap akhlak dibutuhkan guru yang mumpuni di bidangnya terlebih lagi guru pendidikan agama Islam. Pada sekolah yang siswanya terdiri dari berbagai suku dan agama, maka dalam hal ini guru dituntut mengupayakan dan menanamkan toleransi beragama agar terciptanya kerukunan antar siswa dan mendorong rasa keharmonisan antar siswa yang berbeda agama. Guru merupakan ujung tombak pendidikan, sebab guru secara langsung mempengaruhi, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa agar menjadi manusia yang cerdas dan terampil, dan bermoral tinggi.

---

<sup>11</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3.

Pendidikan toleransi diharapkan menjadi landasan dan bekal bagi semua, tua dan muda untuk mengarungi kehidupan dan bersosialisasi. Oleh karena itu, sudah sepatutnya mengenalkan nilai-nilai toleransi kepada anak sejak dini. Sebab pada masa anak-anak, seseorang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik. Mereka memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang khas sesuai tingkatannya. Masa anak adalah masa keemasan yang sangat baik untuk menanamkan segala bentuk pendidikan yang diberikan oleh orang tua dan keluarga, guru disekolah serta masyarakat di sekitarnya yang dapat membentuk watak dan kepribadian anak.<sup>12</sup>

Di Desa Delik Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan terdapat sekolah dasar yang mempersatukan berbagai macam siswa yang berasal dari bermacam-macam daerah, suku, bahasa, budaya dan agama yang berbeda.. Jika biasanya suatu sekolah di pedesaan didominasi oleh siswa yang beragama Islam, berbeda dengan Sekolah Dasar negeri 009 Delik yang memiliki siswa lebih dari satu agama. Secara kasat mata, perbandingan siswa muslim dengan non-muslim (Kristen) di sekolah tersebut bisa dikatakan 1 banding 1.

Hal di atas membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 009 Delik yang diberi judul Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, membuat inisiatif dari peneliti bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswanya. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut yang diberi judul “PERAN

---

<sup>12</sup>Junus Buhari Hafid, Mahasiswa Merdeka: Ekspresi Kebhinekaan dalam Memaknai Keberagaman, (Malang: Inisma Press, 2022), hal. 67.

## GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI DI SEKOLAH DASAR NEGERI 009 DELIK PELALAWAN”.

### **B. Permasalahan Penelitian**

#### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka identifikasi masalah penelitian dapat diidentifikasi, yaitu:

- a. Toleransi dalam dunia pendidikan sangat dibutuhkan mengingat latar belakang siswa terdiri dari beragam suku, ras, budaya, bahasa bahkan agama. Hal ini disebabkan karena maraknya perilaku intoleransi di kalangan siswa seperti perkataan saling ejek dan berisi ancaman yang sering didapati dalam pergaulan siswa sehari-hari. Ucapan-ucapan tersebut seolah terlihat biasa saja, namun dapat menjadi akar masalah setelah mereka dewasa nanti.
- b. Siswa perlu diajarkan nilai-nilai kebaikan tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan kepada sesama teman. Interaksi sosial sesama teman di sekolah seharusnya berlandaskan sikap saling menghargai satu sama lain. Hubungan pertemanan semestinya mencerminkan kesetaraan antar sesama, sehingga mampu menerima perbedaan di kalangan mereka.
- c. Guru pendidikan agama Islam sebagai tenaga pendidik merupakan gerbang awal pembentukan perilaku siswa. Guru mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan ideal pendidikan, salah satunya adalah terjaganya sikap sosial keagamaan pada siswa seperti sikap toleransi dan kerukunan di Sekolah.

- d. Penanaman toleransi bertumpu pada interaksi guru dan siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga kemudian akan melahirkan kerukunan terutama di kalangan para siswa tersebut. Oleh karena itu, peran guru pendidikan agama Islam sangat diharapkan dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa di sekolah.

## **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua masalah akan penulis teliti. Maka dalam hal ini penulis membatasi masalah pada :Peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi siswa di Sekolah Dasar Negeri 009 DELIK PELALAWAN.

## **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada pembatasan masalah tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yakni :

- a. Bagaimana peran guru dalam menanamkan sikap toleransi siswa di Sekolah Dasar Negeri 009 Delik Pelalawan ?
- b. Apa saja faktor-faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan sikap toleransi siswa di Sekolah Dasar Negeri 009 Delik Pelalawan ?

## **C. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari persepsi yang salah dalam memahami judul “PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SIKAP TOLERANSI SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 009 DELIK PELALAWAN” yang berimplikasi pada pemahaman isi skripsi, perlu kiranya peneliti memberikan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

### 1. Peran

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Guru adalah seseorang yang membuat orang lain tahu atau mampu untuk melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan atau keahlian. Menurut Zakiah Daradjat, Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan peranannya membimbing muridnya.<sup>13</sup>

### 2. Guru

Guru adalah orang yang sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai pendidikan. Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki, merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Zakia Drajat. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah* (Jakarta: Ruama), hlm.10

<sup>14</sup> Hamzah. B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), 15

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, dasar, dan menengah.<sup>15</sup>

### 3. Pendidikan agama islam

Pendidikan Agama Islam adalah usaha untuk membimbing kearah pertumbuhan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan diakhirat.<sup>16</sup>

### 4. Menanamkan

Menanamkan secara etimologi berasal dari kata tanam yang mendapatkan imbuhan me-kan menjadi menanamkan yang memiliki arti proses, cara, perbuatan menanam, menaburkan ajaran, paham dan lain sebagainya. Kata menanamkan juga bisa diartikan sebagai penerapan sesuatu kepada diri manusia.<sup>17</sup> Menurut peneliti, kata menanamkan secara sederhana dapat diartikan sebagai penerapan sesuatu pada diri manusia yang dalam hal ini adalah sifat yang baik.

### 5. Sikap

Sikap adalah suatu proses penilaian yang dilakukan oleh seorang individu terhadap suatu objek. objek yang disikapi individu dapat berupa benda, manusia atau

---

<sup>15</sup> UU RI No 14 Ta un 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Jakarta:Sinar Grafika, 2005), 2

<sup>16</sup>AchmadPatoni, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), hlm 15

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional. *Op. Cit.*, hal. 1614.

informasi. proses penilaian seseorang terhadap suatu objek dapat berupa penilaian positif atau negatif. sikap juga dapat diartikan sebagai suatu reaksi pandangan atau perasaan seorang individu terhadap suatu objek tertentu. walaupun objeknya sama, namun tidak semua individu mempunyai sikap yang sama, hal ini dapat dipengaruhi oleh keadaan individu, pengalaman, informasi dan kebutuhan masing-masing individu berbeda. sikap seseorang terhadap objek akan membentuk perilaku terhadap objek.

#### 6. Toleransi

Secara bahasa berasal dari kata *tolerance* (dalam bahasa Inggris) yang berarti sikap yang membiarkan, mengakui dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Di dalam bahasa Arab dikenal dengan *tasamuh*, yang berarti saling mengizinkan dan saling memudahkan.<sup>18</sup>

Toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai antara kelompok dan antara individu dalam masyarakat atau dalam ruang lingkup lainnya. Dimana hal ini menghargai pendapat orang lain atau pemikiran orang lain yang berbeda dengan kita dan saling tolong-menolong sesama manusia tanpa memandang suku, Agama maupun kepercayaan. toleransi juga berarti batas ukuran untuk penambah atau pengurangan yang masih diperbolehkan.

#### 7. Siswa

---

<sup>18</sup>Said Agli usin Al-Muanwar, Fiki ubungan Antara Agama (Penerbit Ciputar Pres Jakarta 2007) ,hlm.13

Sebutan siswa juga mempunyai istilah lain seperti peserta didik, murid atau pelajar.<sup>19</sup> Dalam literatur akademik, sebutan siswa berlaku untuk pendidikan konvensional, sedangkan sebutan peserta didik berlaku untuk pendidikan orang dewasa. Siswa adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.<sup>20</sup>

Menurut peneliti, siswa adalah salah satu komponen sentral dalam proses belajar-mengajar. Dalam proses tersebut, siswa adalah pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal agar kedepannya dapat menjadi generasi intelektual penerus bangsa.

#### **D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk Mengetahui peran guru pendidikan Agama islam dalam menanamkan sikap toleransi di Sekolah Dasar Negeri 009 Delik Pelalawan.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menanamkan sikap toleransi siswa di Sekolah Dasar Negeri 009 Delik Pelalawan.

---

<sup>19</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat 4 mengartikan peserta didik sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

<sup>20</sup> Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal.11

## 2. Manfaat penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, manfaat yang diharapkan penulis adalah sebagai berikut :

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan pada penelitian berikutnya yang relevan dengan judul pada penelitian ini.
- 2) Menambah wawasan tentang Pendidikan Agama Islam terutama pada bidang akhlakul karimah seperti toleransi.

### a. Manfaat praktis

- 1) Sebagai bahan evaluasi bagi guru pendidikan agama islam dan guru bimbingan konseling dalam mengembangkan akhlak terpuji siswa.
- 2) Sebagai masukan bagi kepala sekolah agar lebih menekankan kerjasama antar warga sekolah supaya lebih efektif dalam mengembangkan akhlak terpuji siswa terutama toleransi di lingkungan sekolah dasar negeri 009 delik pelalawan.
- 3) Bagi peneliti, menambah pengalaman baru tentang menanamkan sikap Toleransi kepada siswa dan mampu mengamalkannya.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. KAJIAN TEORI

##### 1. Peran Guru Agama Islam

###### a. Pengertian Peran Guru Agama Islam

Peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa. Guru adalah seseorang yang membuat orang lain tahu atau mampu untuk melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan atau keahlian. Menurut Zakiah Daradjat, Guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan peranannya membimbing muridnya.<sup>21</sup>

Guru merupakan elemen terpenting dalam sebuah sistem Pendidikan, ia merupakan ujung tombak proses belajar siswa sangat dipengaruhi oleh bagaimana siswa memandang guru mereka. Guru yang ideal dan bermutu yang menjadi berhasil atau tidaknya proses pembelajaran. Pengertian diatas merupakan pengertian yang tidak lepas dari Pengertian Guru secara umum yang tertera pada undang-undang Guru dan dosen yaitu:

---

<sup>21</sup>Zakia Drajat. Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah (Jakarta Ru ama) ,10

*“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, dasar, dan menengah.”<sup>22</sup>*

keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan oleh guru adalah melaksanakan tugas sebagai guru. Perilaku guru dalam proses pendidikan dan belajar, akan memberikan pengaruh dan corak yang kuat bagi pembinaan perilaku dan kepribadian peserta didik. Oleh karena itu perilaku guru hendaklah dapat di kembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan pengaruh baik peserta didik. Tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa guru adalah seseorang yang membuat orang lain tahu atau mampu untuk melakukan sesuatu, atau memberikan pengetahuan atau keahlian. Menurut Zakiah Daradjat, guru adalah seseorang yang memiliki kemampuan atau pengalaman yang dapat memudahkan melaksanakan peranannya membimbing muridnya.<sup>23</sup>

Guru Agama merupakan pendidik yang mempunyai tanggung jawab dalam membentuk kepribadian peserta didik, serta bertanggung jawab terhadap Tuhan yang Maha Esa untuk itu tugas oleh seorang Guru adalah:

1. Mengajarkan ilmu pengetahuan Islam.
2. Menanamkan keimanan dalam jiwa anak.
3. Mendidik anak agar menjalankan agama.

---

<sup>22</sup> UU RI No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), 2

<sup>23</sup> Sumartana, Dkk., Pluralisme, Konflik, Dan Pendidikan Agama Di Indonesia, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 20.

#### 4. Mendidik anak agar berbudi pekerti mulia.<sup>24</sup>

Dengan demikian Guru Agama adalah orang yang profesional mengajar materi Agama, mendidik, melatih dan membimbing serta menanamkan sikap hidup yang baik untuk mencapai tujuan Pendidikan Agama Islam yang telah diterapkan yakni menjadi insan yang berkepribadian baik, mempunyai pengetahuan yang luas terutama masalah Agama.

Buna'i menjelaskan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam kedudukannya sebagai guru profesional sama dengan para guru bidang studi lainnya, yaitu:

- 1) Guru sebagai penyaji, yaitu menyampaikan materi pelajaran yang berupa pengetahuan, wawasan, keterampilan dan lainnya.
- 2) Guru sebagai organisator, artinya guru sebagai pengorganisasi atau pengatur kegiatan dalam proses belajar mengajar.
- 3) Guru sebagai motivator, artinya guru sebagai pemberi dorongan dan dukungan terhadap siswa untuk digerakkan pada suatu aktivitas tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan.
- 4) Guru sebagai komunikator, artinya guru harus mampu mengelola pesan yang akan disampaikan kepada siswa agar mudah diterima, dicerna dan mudah diserap.

---

<sup>24</sup> Zuairi Dkk Motodik kusus Pendidikan Agama Islam { Surabaya: Usaha Nasional 1983 }

- 5) Guru sebagai moderator (pengarah) dan mediator (perantara), maksudnya guru mampu menjembatani kegiatan siswa, seperti kegiatan diskusi, kerja kelompok dan kegiatan lainnya.
- 6) Guru sebagai fasilitator, artinya guru harus mampu memberikan fasilitas sesuai dengan kemampuan guru atau sekolah dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang kondusif.
- 7) Guru sebagai administrator, yaitu guru harus mengadministrasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan tugasnya dengan tertib, misalnya perencanaan pengajaran, buku pelajaran dan sebagainya.
- 8) Guru sebagai evaluator, artinya guru dalam proses belajar mengajar berperan sebagai penilai terhadap proses tersebut. Hal ini untuk mengetahui sudah seberapa besar hasil yang telah dicapai, baik keberhasilan siswa dalam menyerap atau menerima apa yang telah diberikan oleh guru, maupun keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sekaligus melihat keberhasilan penggunaan metode yang digunakan selama proses belajar mengajar berlangsung.<sup>25</sup>

## 2. Sikap Toleransi

### a. Pengertian toleransi

Toleransi beragama secara bahasa berasal dari kata tolerance (dalam bahasa Inggris) yang berarti sikap yang membiarkan, mengakui dan mengormati keyakinan

---

<sup>25</sup> Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Jakad Media Publishing. 2021, hal. 219.

orang lain tanpa memerlukan persetujuan. Di dalam bahasa Arab dikenal dengan tasamuh, yang berarti saling mengizinkan dan saling memudahkan.<sup>26</sup>

Toleransi merupakan elemen dasar yang dibutuhkan untuk menumbuhkan kembangkan sikap saling memahami dan menghargai perbedaan-perbedaan yang ada serta menjadi entry point bagi terwujudnya suasana dialog dan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat. Agar tidak terjadi konflik antara umat beragama dalam masyarakat. Toleransi harus menjadi kesadaran kolektif seluruh kelompok masyarakat, dari tingkat anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua, baik mahasiswa, pegawai, birokrat, bahkan peserta didik yang masih belajar di bangku sekolah.<sup>27</sup>

Menurut Quraish Shihab, toleransi dalam bahasa Arab dimaknai dengan kata (تسامح, tasamuh), demikian juga kata (سامحة, samahah) yang merupakan dua kata dari akar yang sama. Kata tersebut terambil dari kata (سمح, samaha) yang diartikan melemah, menerima setelah keberatan, memberi banyak dengan suka cita. Hasilnya adalah pemaafan atas kesalahan pihak lain, kelapangan dada dan penerimaan pihak lain, kendati terdapat perbedaan dengannya.<sup>28</sup>

Jika kata toleransi yang berarti menerima, menghargai lalu kemudian dihubungkan dengan agama, maka berarti sikap seseorang dapat menerima dan

---

<sup>26</sup> Said Agli usin Al-Muanwar, *Fiki hubungan Antara Agama* (Penerbit Ciputar Pres Jakarta 2007), 13

<sup>27</sup> Qiwaid, *Gejala Intoleransi Beragama Dikalangan Peserta Didik Dan Upaya Penanggulangan Melalui Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, *Dialog: Penelitian Dan Kajian Keagamaan* 36 No 1(2003), 73-74

<sup>28</sup> Quraish Shihab, *Toleransi: Ketuhanan, Kemanusiaan, dan Keberagaman*, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2022), hal. 2.

menghargai terhadap agama dan keyakinan yang dimiliki orang lain. Sebagai makhluk sosial manusia diwajibkan mampu berinteraksi dengan individu/manusia lain dalam rangka memenuhi kebutuhan. Dalam menjalani kehidupan sosial dan masyarakat, seorang individu akan dihadapkan dengan kelompok-kelompok yang berbeda dengannya, salah satunya adalah perbedaan kepercayaan atau agama.<sup>29</sup>

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan toleransi adalah sikap saling mengizinkan dan menghormati keyakinan orang lain tanpa memerlukan persetujuan serta Toleransi adalah sikap saling menghormati dan menghargai antara kelompok dan antara individu dalam sekolah, masyarakat atau dalam ruang lingkup lainnya. Dimana hal ini menghargai pendapat orang lain atau pemikiran orang lain yang berbeda dengan kita dan saling tolong-menolong sesama manusia tanpa memandang suku, Agama maupun kepercayaan masing-masing.

#### b. Macam-macam toleransi

Suatu tanda bahwa ada sikap dan suasana toleransi di antara sesama manusia atau katakanlah di antara pemeluk Agama yang berbeda ialah segi-segi di bawah ini, antara lain:

##### 1. Mengakui hak setiap orang

Suatu sikap mental yang mengakui setiap hak orang di dalam menentukan sikap laku dan nasibnya masing-masing. Tentu saja sikap atau perilaku yang di

---

<sup>29</sup> Idrus Ruslan, *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*, (Bandar Lampung: Arjasa Pratama, 2020), hal. 34.

jalankan itu tidak melanggar hak orang lain, karena kalau demikian, kehidupan di dalam masyarakat akan kacau.

## 2. Menghormati keyakinan orang lain

Landasan keyakinan di atas adalah berdasarkan kepercayaan, bahwa tidak benar ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain. Tidak ada orang atau golongan yang memonopoli kebenaran, dan landasan ini disertai catatan, bahwa soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing orang. Bila seseorang tidak menghargai keyakinan orang lain, artinya soal keyakinan adalah urusan pribadi masing-masing lain. Bila seseorang tidak menghormati keyakinan orang lain, artinya soal perbedaan agama, perbedaan keyakinan dan perbedaan pandangan hidup akan menjadi bahan ejekan atau bahan cemoohan di antara satu orang dengan lainnya.

## 3. Saling mengerti

Tidak akan terjadi saling menghormati antara sesama orang bila mereka tidak ada saling mengerti. Saling anti dan saling membeci, saling berebut pengaruh adalah salah satu akibat dari tidak adanya saling mengerti dan saling menghargai antara satu dengan yang lain. Dengan demikian toleransi menyangkut sikap jiwa dan kesadaran bati seseorang. Kesadaran jiwa menimbulkan kejujuran dan kepolosan sikap-laku. Dari semua segi-segi yang telah disebutkan di atas ini,

falsafah pancasila telah menjamin adanya ketertiban dan kerukunan hidup bermasyarakat.<sup>30</sup>

#### 4. Agree in disagreement

“Agree in disagreement (setuju didalam perbedaan) adalah prinsip yang selalu didengungkan oleh Menteri Agama Mukti Ali. Perbedaan selalu ada di dunia ini, dan perbedaan tidak harus menimbulkan pertentangan. setuju dalam perbedaan adalah salah satu cara untuk menghormati mereka yang berbeda keyakinan dengan kita.

#### c. Manfaat dan Dampak Toleransi

Ada beberapa manfaat dari toleransi antara umat beragama yaitu:

##### a) Dapat terhindar dari adanya perpecahan antar umat beragama.

Setiap manusia sudah sepatutnya untuk menanamkan toleransi didalam dirinya serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari bersosial masyarakat terutama didaerah yang didalamnya terdapat banyak sekali kepercayaan agama serta barbagai macam suku dan budaya. Sebagai contoh adalah sikap toleransi antara umat beragama yang bisa dilihat dari Negara Kesatuan Rebuplik Indonesia (NKRI) yang memiliki lebh dari satu agama dan banyak sekali suku dan budaya yang terdapat didalamnya.

---

<sup>30</sup>Umar asyim, Toleransi Dan Kemedekaan Beragama Dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog Dan Kerukunan Antara Agama, ( Surabaya: PT Bina Ilmu 1991) , 23,14

b) Dapat memper erat tali silaturahmi

Pada umumnya memang adanya suatu perbedaan selalu menjadi alasan terjadinya pertentangan antara satu golongan dengan golongan yang lainnya. hal inilah yang akan menghindarkan kita dari perpecahan dan peperangan antar kelompok, golongan dan suku.

c) Mempertebal Keimanan

Setiap Agama tentu saja mengajarkan kebaikan pada umatnya tidak ada Agama dimuka bumi ini yang mengajarkan umatnya untuk hidup bermusuhan dengan sesama manusia dan menjaga kerukunan antara sesama manusia kita akan hidup damai dalam kesejahteraan.

5. Siswa

a. Pengertian Siswa

Sebutan siswa juga mempunyai istilah lain seperti peserta didik, murid atau pelajar.<sup>31</sup> Dalam literatur akademik, sebutan siswa berlaku untuk pendidikan konvensional, sedangkan sebutan peserta didik berlaku untuk pendidikan orang dewasa. Siswa adalah individu yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 1 ayat 4 mengartikan peserta didik sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

<sup>32</sup> Nora Agustina, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 11.

Menurut peneliti, siswa adalah salah satu komponen sentral dalam proses belajar-mengajar. Dalam proses tersebut, siswa adalah pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal agar kedepannya dapat menjadi generasi intelektual penerus bangsa.

## **B. PENELITIAN YANG RELEVAN**

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, ini juga berguna untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Adapun beberapa penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Sara Pratama Putri (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu: 2022)

a. Judul Penelitian:

“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Toleransi Siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu”

b. Hasil Penelitian

Strategi guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai nilai toleransi siswa di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu yaitu dengan menanamkan nilai nilai kerjasama, solidaritas, tenggang rasa, tanggung jawab dan kasih sayang pada siswa. Dengan tertanamnya nilai-nilai ini maka diharapkan siswa akan memiliki rasa toleransi kepada sesama manusia. Dalam menanamkan toleransi siswa tersebut

dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas dengan menggunakan metode keteladanan, nasehat, pendekatan dan pembiasaan.

c. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan

Penelitian yang dilakukan oleh Sara Pratama Putri berusaha mengkaji penanaman nilai-nilai toleransi kepada siswa dari segi strategi yang diterapkan oleh guru pendidikan agama Islam. Strategi tersebut dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dengan menggunakan beberapa metode. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih mengkaji kepada bagaimana seorang guru pendidikan agama Islam menjalankan perannya dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa. Jadi peneliti bukan menelaah dari segi strategi sebagaimana penelitian Sara Pratama Putri, melainkan dari segi peran yang dilakukan oleh guru tersebut.

2) Ika Ngesti Langeningtiyas (UIN Sayyid Ali Rahmatullah: 2022)

a. Judul Penelitian:

“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Siswa SMP Negeri 1 Ngunut”.

b. Hasil Penelitian

Peran guru pendidikan agama Islam untuk menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa di SMP Negeri 1 Ngunut meliputi peran sebagai edukator, motivator dan fasilitator. Dalam menjalankan perannya sebagai edukator, guru bertujuan agar siswa dapat berpikir dewasa dalam menyikapi segala perbedaan yang ada sehingga

memunculkan jiwa toleransi antar sesama siswa. Sedangkan dalam menjalankan perannya sebagai motivator, guru bertujuan untuk memberi arahan kepada siswa bagaimana harus bertoleransi dengan baik agar kerjasama yang dijalin dapat berdampak pada suasana kerukunan agama yang saling mengasihi di SMP Negeri 1 Ngunut. Adapun yang terakhir yaitu dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, guru bertujuan agar siswa terfasilitasi dalam hal pemenuhan pengetahuan agama nya dan dapat belajar tentang keagamaan dengan lebih baik karena didasari oleh beragam fasilitas yang disediakan sekolah.

c. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan

Penelitian yang dilakukan oleh Ika Ngesti Langeningtiyas dan peneliti sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai toleransi yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam kepada siswa yang ditinjau dari segi perannya. Namun, perbedaannya adalah penelitian Ika Ngesti Langeningtiyas hanya membahas 3 (tiga) peran guru yaitu sebagai edukator, motivator dan fasilitator. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan membahas 8 (delapan) peran seorang guru, yaitu sebagai penyaji, organisator, motivator, komunikator, moderator dan mediator, fasilitator, administrator, dan evaluator.

### **C. KERANGKA BERFIKIR**

Kerangka berfikir merupakan uraian ringkas tentang teori yang digunakan dan cara menggunakan teori tersebut dalam menjawab pertanyaan penelitian.<sup>33</sup> Untuk menjelaskan jalannya penelitian yang akan dilaksanakan, maka peneliti menyusun kerangka pemikiran mengenai konsepsi tahap-tahap penelitiannya secara teoritis, kerangka teoritis dibuat berupa skema sederhana yang menggambarkan secara singkat proses pemecahan masalah yang dikemukakan dalam penelitian.

Berangkat dari teori mengenai sistem pembinaan yang telah dipaparkan di atas, maka kerangka berfikir yang di gunakan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi siswa di sekolah dasar negeri 009 delik pelalawan, dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Siswa lapang dada dalam menerima semua perbedaan.
2. Siswa tidak membeda-bedakan teman yang berbeda keyakinan dengannya.
3. Siswa tidak memaksakan keyakinan (agama) kepada orang lain.
4. Siswa tidak mengganggu orang lain ketika beribadah.
5. Siswa tetap bergaul dan bersikap baik kepada orang lain.
6. Siswa bekerja sama dalam melaksanakan tugas-tugas di sekolah.
7. Siswa tidak membenci orang lain yang berbeda pendapat dengannya.
8. Siswa tidak menyakiti perasaan orang lain.
9. Siswa menemukan solusi kalau ada masalah.

---

<sup>33</sup> Hasan Basri, *Penuntun Penyusunan Rencana Penelitian Dan Penulisan Skripsi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), Hlm 43.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Tempat dan waktu penelitian

##### a. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 009 Delik yang berada di Jalan pelajar Dusun bukit taras RT 001/ RW 01 Desa Delik Kecamatan Pelalawan, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau, Kode Pos 28353.

##### b. Waktu penelitian

Waktu penelitiannya adalah sesudah dilaksanakan seminar proposal.

#### B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penonjolan proses penelitian dan pemanfaatan landasan teori dilakukan agar focus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar belakang penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian.<sup>34</sup>

Desain penelitian kualitatif bersifat umum dan berubah-ubah atau berkembang sesuai dengan situasi di lapangan. Oleh karena itu desain harus bersifat fleksibel

---

<sup>34</sup> Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), hal. 6.

dan terbuka. Sedangkan datanya bersifat deskriptif, yaitu data berupa gejala-gejala yang dikategorikan atau berupa bentuk lainnya seperti foto, dokumen, catatan lapangan pada saat penelitian dilakukan.<sup>35</sup>

### C. Subjek dan Objek Penelitian

#### a. Subjek Penelitian

Subjek dalam konsep penelitian merujuk pada responden atau informan yang hendak dimintai informasi atau digali datanya<sup>36</sup> Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri 009 Delik Pelalawan.

#### b. Objek Penelitian

Objek penelitian merujuk kepada masalah atau tema yang diteliti<sup>37</sup>.Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah mengkaji peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa di Sekolah Dasar Negeri 009 Delik Pelalawan.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan<sup>38</sup>. Sedangkan data adalah bahan keterangan tentang suatu

---

<sup>35</sup> Ibid., hal. 7.

<sup>36</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. (Sukabumi: Jejak Publisher, 2017), hal. 152

<sup>37</sup> Ibid.

<sup>38</sup> Muh. Fitrah dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. (Sukabumi: Jejak Publisher, 2017), hal. 152.

objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

#### 1) Wawancara

Menurut Esterberg mendefinisikan wawancara adalah *meeteng of two persons to exchange information and idea trough question and respons, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic*. Artinya wawancara adalah pertemuan dua orang yang saling bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan maknanya dalam suatu topik tertentu.<sup>39</sup>

Adapun bentuk pertanyaan yang akan peneliti ajukan kepada guru pendidikan agama islam di sekolah dasar negeri 009 delik pelalawan pada saat wawancara nanti sebagai berikut :

1. Apakah ada peraturan sekolah yang berkaitan dengan nilai toleransi?
2. Apakah Bapak menanamkan sikap toleransi melalui keteladanan?
3. Bagaimana sikap Bapak ketika melihat siswa berbicara dengan nada diskriminasi?
4. Apakah Bapak membantu siswa untuk melihat persamaan diantara mereka?
5. Bagaimana cara Bapak melatih siswa untuk melihat perbedaan sejak dini?
6. Bagaimana cara Bapak menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan rutin?
7. Bagaimana cara Bapak menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan?
8. Apakah dalam pembelajaran, kegiatannya diarahkan agar siswa berlatih bersikap toleran?
9. Apa saja kendala-kendala yang Bapak hadapi dalam menanamkan sikap

---

<sup>39</sup>Febri Giantara, Reni Amalia, Siti Aminah *Metodologi Penelitian Pendidikan* Pekanbaru 2022 hlm 85

toleransi?

## 2) Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di lapangan. Metode observasi umumnya dilakukan dengan cara peneliti mengamati kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamatan secara langsung dilakukan bertujuan untuk memperoleh data yang lebih akurat karena peneliti dapat melihat dan mengalami secara langsung objek penelitian.<sup>40</sup>

Adapun yang akan peneliti observasi adalah sekolah dasar negeri 009 delik pelalawan mulai dari guru pendidikan agama islam, siswa-siswi sekolah dasar negeri 009 delik dan keadaan di sekolah tersebut.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Dokumen yang dipilih oleh peneliti hendaknya disesuaikan dengan fokus masalah yang diteliti.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Febri Giantara, Reni Amalia, Siti Aminah *Metodologi Penelitian Pendidikan* Pekanbaru 2022 hlm 87

<sup>41</sup>Febri Giantara, Reni Amalia, Siti Aminah *Metodologi Penelitian Pendidikan* Pekanbaru 2022 hlm 88

Peneliti akan mengambil dokumentasi yang diperlukan untuk melengkapi penelitian ini dari sekolah dasar negeri 009 delik pelalawan yang memuat tentang sekolahnya, siswa-siswinya dan guru-gurunya.

#### E. Teknik Analisis Data

Pengolahan data dilakukan setelah semua data terkumpul dan telah mendapat gambaran menyeluruh tentang objek penelitian, maka selanjutnya dilakukan pengolahan data. Adapun tahapan dalam pengolahan data adalah:

##### 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Proses reduksi dan analisis data harus menjadi prosedur yang berurutan dan berkelanjutan, sedrhana diawal pengumpulan data dan menjadi lebih kompleks ketika penelitian berlangsung. saat melakukan penelitian lapangan, peneliti harus

tetap bersikap kritis terhadap jenis dan jumlah data yang dikumpulkan, asumsi pemikiran yang membawa peneliti ke tahap ini.<sup>42</sup>

## 2. Model Data

Langkah utama kedua dari kegiatan analisis data adalah model data. Peneliti mendefinisikan model sebagai suatu kumpulan informasi yang tersusun yang membolehkan adanya pendeskripsian kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk yang paling sering dari model data kualitatif selama ini adalah teks naratif.<sup>43</sup>

## 3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Kesimpulan haruslah menggambarkan rumusan masalah penelitian. Sebelum peneliti menarik kesimpulan ada baiknya peneliti menentukan validitas dari sebuah data. Kesimpulan bisa diambil ketika data telah selesai dikumpulkan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu konfigurasi gemini. Bagian ini merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah dipahami.<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Febri Giantara, Reni Amalia, Siti Aminah *Metodologi Penelitian Pendidikan* Pekanbaru 2022 hlm 104

<sup>43</sup> Febri Giantara, Reni Amalia, Siti Aminah *Metodologi Penelitian Pendidikan* Pekanbaru 2022 hlm 105.

<sup>44</sup> Febri Giantara, Reni Amalia, Siti Aminah *Metodologi Penelitian Pendidikan* Pekanbaru 2022 hlm 105.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Tempat Penelitian**

##### **1. Profil SDN 009 Delik**

SDN 009 Delik merupakan salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Sekolah Dasar (SD) yang beralamat di jl.pertamina rt.02 rw 01 Desa Delik Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan,Provinsi Riau,kode pos 28385. Dalam menjalankan kegiatannya,sekolah ini berada di bawah naungan kementrian pendidikan, kebudayaan, riset dan tekhnologi.

Secara inci, profil sdn 009 delik dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **I. Data Sekolah**

1. Nama Sekolah : SDN 009 Delik
2. Kategori Sekolah : SD Biasa
3. NPSN : 10404776
4. Status : Negeri
5. Terakreditasi : B
6. AlamatSekolah : jl.pertamina RT 002 RW 01 Desa Delik  
Kecamatan Pelalawan Kabupaten  
Pelalawan Riau.
7. Tahun Berdiri : 1983
8. Nama Kepala Sekolah : H. SUKIRMAN, S.Pd

9. Nomor Telephon : 081365671565
10. Kepemilikan Tanah Sekolah : Milik Pemda Kab. Pelalawan
11. Status Kepemilikan Tanah : Tidak Sengketa
12. Masih Operasional : Ya

## II. Data Kepala Sekolah

- Nama Lengkap : SUKIRMAN , S.Pd
- Tempat Tanggal Lahir : Sukoharjo 05 Juli 1966,
- NIP : 19660705 199203 1 006
- Pangkat/Gol.Ruang : Pembina TK. I / IV b
- Pendidikan Terakhir/Tahun : S1
- Jurusan : Administrasi Pendidikan
- Mulai Bertugas di Sekolah Ini : November 2018

## III. Data Siswa dan Guru

### 1. Tabel IV.1

**Data Siswa Tahun 2023/2024**

Kelas	Jumlah Siswa (Orang)			Jumlah Rombel
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
Kelas 1	9	10	19	1
Kelas 2	10	9	19	1
Kelas 3A	11	10	21	1
Kelas 3B	10	12	22	1
Kelas 4	18	14	32	1

Kelas 5A	15	7	23	1
Kelas 5B	11	12	23	1
Kelas 6	13	14	27	1
TOTAL			200	9

**2. Tabel IV.2**  
**Jumlah Rombongan Belajar**

Jumlah rombongan belajar						Jumlah
Kelas						
I	II	III	IV	V	VI	
1	1	2	1	2	1	8

**3. TABEL IV.3**  
**Data Guru Menurut Tingkat Pendidikan**

Jenis Ruang	Jumlah Guru / Tenaga Kependidikan			Ket
	PPPK	PNS	Total	
S1/D4	2	10	12	
D2	-	-	-	
SLTA/Sederajat	-	-	-	
Jumlah	2	10	12	

**4. TABEL IV.4**  
**Sarana Dan Prasarana Pendidikan**

No	Jenis Ruang	Jlh/Luas	Kondisi Ruang	Ket
----	-------------	----------	---------------	-----

		<b>Jlh Ruang</b>	<b>m<sup>2</sup></b>	<b>Baik</b>	<b>Rusak Ringan</b>	<b>Rusak Berat</b>	
1	Ruang Belajar	9		6	3		
2	Ruang Kepala Sekolah	1	-	-	-	-	
3	Ruang Majelis Guru	1		1	-	-	
4	Ruang UKS	-	-	-	-	-	
5	Perpustakaan	-	-	-	-	-	
6	Rumah Dinas Kep. Sek	-	-	-	-	-	
7	Rumah Dinas Guru	-	-	-	-	-	
8	Rumah Dinas Jaga Sekolah	-	-	-	-	-	
9	Mushollah	-	-	-	-	-	
10	Aula	-	-	-	-	-	

### 5. Tabel IV.5

#### Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

No	Nama	Gol. Ruang	L/P	Tempat, tgl.lahir	Jabatan
1	H. SUKIRMAN, S.Pd 196607051992031006	IV/ B	L	Sukoharjo, 05 Juli 1966	Kepala Sekolah
2	ASMURNI	III D	P	Batu belah,	Guru Kelas

	196908081996022001			8 Agustus 1969	
3	MARHAMAH, S.Pd. SD 196907032005022001	III D	P	Medan, 3 Juli 1969	Guru Kelas
4	H. IKHSAN, S.Ag 197307162007011006	III D	L	Lubuk Soting, 16 Juli 1973	Guru PAI
5	INDAH YULIANANI 197107272000092002	III C	P	Purwokerto, 27 Juli 1971	Guru Kelas
6	SURATMI, S.Ag 197404062009042002	III C	P	Kamp. Berabe, 6 April 1974	Guru Kelas
7	SITI KHOTIMAH, S.Pd 197703102009042001	III B	P	Ngawi, 10 Maret 1977	Guru Kelas
8	RIDUAN PAKPAHAN, S.Pd 197306262014061001	III B	L	Aeknabara, 26 Juni 1973	Guru Kelas
9	SRI MAULINAWATI, S.Pd.SD 197906292014062005	III A	P	Bogor, 29 Juni 1979	Guru Kelas
10	TURYANI, S.Pd 198401032014062005	III B	P	Asahan, 03 Januari 1984	Guru Kelas
11	SUHERMAN HARAHAP, S.Pd	-	L	Tambak, 16 April 1981	Guru Kelas
12	VERONIKA ARDILE SITUMORANG	-	P	Sei Bululh, 16 Oktober 1994	Tenaga Administrasi
13	ENDAH SARI	-	P	Bandung, 16 November 1991	Tenaga Administrasi
14	ANDIKA AHMAD SAFRUDDIN	-	L	Ponorogo, 14 November 1994	Operator
15	APRIMAN	-	L	Buatan, 13 April 1988	Penjaga Sekolah

## 2. SEJARAH SEKOLAH

Secara geografis SDN 009 Delik berada di Desa delik . Lokasi sekolah tepatnya berada di Jln. Pertamina / Pelajar Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan , yang saat ini dipimpin oleh H. Sukirman, S.Pd Untuk mencapai sekolah ini dapat ditempuh melalui angkutan umum. Disekitar sekolah terdapat lahan pertanian dan perumahan.

Sekolah yang memiliki luas bangunan 392 m<sup>2</sup> dan luas sekolah 3848 m<sup>2</sup> ini didirikan tahun 1983. Adapun jumlah Rombongan Belajar saat ini 9 kelas dengan jumlah siswa 212 orang. Masing-masing Rombel terdiri dari 24 – 35 orang siswa-siswi.

SDN 009 Delik memiliki guru sebagai Tenaga Pendidik yang cukup memadai. Jumlah guru sebanyak 11 orang dengan rincian 10 guru PNS, 1 Guru Honorer, 1 orang Kepala Sekolah (PNS) dan 4 orang non PNS, tenaga administrasi 1 orang, Tenaga pustaka 1 orang, 1 orang operator, Penjaga Sekolah 1 orang . Sekolah ini memiliki sarana dan prasana yang masih kurang memadai yaitu memiliki 9 Ruang Belajar yang digunakan tetapi ada 1 ruang kelas yang kurang layak , 1 Ruang Kepala Sekolah bergabung dengan 1 kantor guru , 1 perpustakaan, 2 WC Guru, 3 WC Siswa.

SDN 009 Delik turut aktif dalam kegiatan menciptakan sekolah berbasis lingkungan untuk meningkatkan kesadaran warga sekolah tentang pentingnya perilaku hidup sehat karena melalui kegiatan berbasis lingkungan dan pembiasaan perilaku hidup sehat, akan mengakrabkan dan menyadarkan warga sekolah terhadap pentingnya lingkungan dan potensi sekitar sebagai pendukung kehidupan dan ikut

dalam pencegahan Covid 19 melalui protokol kesehatan selama sekolah dengan mengadakan pembelajaran jarak jauh daring dan luring serta pembelajaran tatap muka terbatas sesuai dengan instruksi Satgas Covid Kabupaten Pelalawan.

Dengan menanamkan Pendidikan berbasis lingkungan dan penumbuhan kesadaran mengenai perilaku hidup sehat sejak dini, akan dapat mewujudkan kesadaran dan kedisiplinan siswa, membuahkan budaya bersih dan sehat, serta munculnya perilaku-perilaku dan upaya-upaya menjaga lingkungan, kebersihan, penghijauan, perilaku hemat serta mampu menanamkan norma dasar diantaranya Kebersamaan, Keterbukaan, Kesetaraan, Kejujuran, Keadilan dan Kelestarian Lingkungan Hidup. Dibuktikan dengan adanya penerimaan sekolah adiwiyata Kabupaten 2015.

Untuk mewujudkan hal itu SDN 009 Delik mengelola sekolah dengan berpedoman pada Visi dan Misi Sekolah.

### **1. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah**

#### **1. Visi**

Mewujudkan siswa SDN 009 Delik siswa yang berprestasi, berpengetahuan luas dilandasi iman, taqwa, berbudaya serta berwawasan lingkungan.

#### **2. Misi**

- a. Meningkatkan penghayatan dan pengamalan agama untuk membentuk moral dan pribadi yang berakhlak mulia.
- b. Meningkatkan perolehan ujian sekolah dan ujian nasional.
- c. Mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, variatif.

- d. Menumbuhkembangkan sikap disiplin untuk membentuk mental yang kuat dan bertanggung jawab.
- e. Menumbuhkembangkan cinta budaya dalam prestasi bidang seni.
- f. Mengembangkan budaya kejujuran, toleransi, kerjasama, saling menghargai, disiplin, gotong royong, kreatif dan inovatif.
- g. Mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan serta rasa kepedulian terhadap alam sekitar.

### **3. Standar Sarana dan Prasarana**

SDN 009 Delik memiliki luas lahan 3.847 m<sup>2</sup> dengan jumlah gedung sebanyak 4 unit yang terdiri dari 3 unit gedung 3 Ruang Kelas, dan 1 ruang Kepala Sekolah kantor guru bergabung dengan perpustakaan , 2 WC Guru dan 3 WC Siswa .

Ruang kelas yang digunakan sebagai tempat proses belajar mengajar sebanyak 9 ruang kelas dengan luas masing-masing 49 m<sup>2</sup> per ruang kelas. Setiap ruang kelas masing-masing memiliki 1 white board , satu meja dan kursi guru, meja kursi siswa. 1 Ruang guru yang berukuran 6 x 7 m<sup>2</sup> memuat 18 pasang meja dan kursi guru, 2 rak buku, 1 set sound system dan 1 buah jam dinding, 1 kipas angin, 2 printer, Ruang Kepala Sekolah berukuran 3 x 3 m<sup>2</sup>, terdapat 1 rak buku, 1 pasang meja dan kursi Kepala Sekolah dll.

### **4. Standar Pengelolaan**

Visi dan misi serta tujuan pendidikan SDN 009 Delik sudah disosialisasikan kepada warga sekolah, masyarakat ataupun pemangku kepentingan melalui

beberapa cara diantaranya menuliskannya ditembok dinding sekolah, dipasang di blog guru, dan rapat wali murid, Komite, siswa dan guru.

Rencana Kerja Sekolah (RKS), rencana kerja tahunan (RKT) ataupun rencana kerja jangka menengah (RKJM) sudah disosialisasikan kepada warga sekolah. Demikian pula dengan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS) sudah disosialisasikan kepada warga sekolah. Sekolah belum pernah melakukan pengisian EDS sehingga RKAS yang disusun masih mengacu pada cara lama namun sudah mengelompokkan ke dalam delapan standar.

Kegiatan supervisi sudah dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan. Pengumpulan dan penggunaan data sudah menggunakan sistem informasi berbasis ICT program Office. Sebagian data dan informasi sekolah sudah dapat diakses melalui internet.

#### **5. Standar Pembiayaan**

SDN 009 Delik mempunyai RKAS yang disusun oleh Kepala Sekolah, beberapa guru, bendahara sekolah dengan melibatkan secara langsung pihak Komite Sekolah ataupun pemangku kepentingan yang relevan. Sumber keuangan sekolah masih tergantung pada bantuan pemerintah berupa dana BOS APBN dan BOS PEMDA. Penyusunan Rencana Keuangan Sekolah sudah dilakukan secara transparan, efisien dan akuntabel. Laporan keuangan sekolah dilakukan tiap triwulan.

#### **6. Standar Penilaian Pendidikan**

Sebagian guru Mata Pelajaran sudah menyusun perencanaan penilaian berdasarkan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. KKM yang telah

ditetapkan oleh masing-masing guru Mata Pelajaran diinformasikan oleh sebagian guru kepada orang tua siswa diawal semester. Guru melaksanakan penilaian melalui pelaksanaan Ulangan Harian, Ulangan Akhir Semester, Kenaikan Kelas, Ujian Sekolah.

Hasil penilaian sebagian guru pada pelaksanaan Ulangan Harian ataupun tugas-tugas Pekerjaan Rumah, ditambahkan informasi berupa komentar dan masukan untuk perbaikan. Setiap guru menyampaikan hasil penilaian sikap dan akademik siswa kepada Kepala Sekolah.

Hasil penilaian dijadikan dasar bagi sebahagian guru sebagai koreksi untuk melakukan perbaikan pembelajaran berikutnya.

## **B. PENYAJIAN DATA**

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru pendidikan agama Islam sebagai tenaga pendidik dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa SDN 009 Delik. Oleh karena itu, pada Bab IV ini akan disajikan data berupa hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan di lokasi penelitian yaitu SDN 009 Delik pelalawan.

Untuk menjawab permasalahan yang tercantum di Bab Pendahuluan, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik observasi peneliti lakukan terhadap guru pendidikan agama Islam dengan cara mengamati kegiatan belajar-mengajar secara langsung. Setiap data yang dikumpulkan melalui observasi dikualifikasikan dalam format yang dibagi menjadi dua jawaban, yaitu “Ya” dan “Tidak”. Jawaban “Ya”

menandakan terlaksananya indikator yang dimaksud, sedangkan jawaban “Tidak” menandakan tidak terlaksananya indikator tersebut. Adapun teknik wawancara peneliti lakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung yang ditujukan kepada guru pendidikan agama Islam SDN 012 Lalang Kabung. Sedangkan teknik dokumentasi peneliti gunakan untuk mengumpulkan data tentang lokasi penelitian, dan dokumentasi berupa foto kegiatan penelitian yang dilakukan dilokasi penelitian yaitu SDN 009 Delik.

Adapun hasil dari observasi yang telah peneliti lakukan dapat diuraikan dalam tabel berikut:

Nama : IKHSAN S.Ag

Jabatan : Guru PAI

Waktu Observasi : 6 x Pertemuan

Tanggal Observasi : 27,28,29,30,31 mei dan 1 juni 2024

Tempat Observasi : Ruang kelas dan lingkungan sekolah 009 Delik.

**Tabel IV.6**

**Hasil Observasi Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan sikap Toleransi kepada Siswa SDN 009 Delik**

NO	Guru PAI Menanamkan Nilai-Nilai Toleransi	JAWABAN	
		YA	TIDAK
1.	Guru mengajarkan kepada siswa supaya lapang dada menerima semua perbedaan.	√	

2.	Guru mengajarkan kepada siswa supaya tidak membeda-bedakan teman yang berbeda keyakinan	√	
3.	Menegur dan menasehati siswa yang berbuat tidak baik	√	
4.	Guru mengajarkan kepada siswa supaya tidak mengganggu orang lain ketika beribadah	√	
5.	Guru mengajarkan kepada siswa supaya tetap bergaul dan bersikap baik kepada teman yang berbeda keyakinan	√	
6.	Mengajari semua siswa dengan sikap yang baik	√	
7.	Guru mengajarkan kepada siswa supaya tidak membenci orang lain yang berbeda pendapat	√	
8.	Selalu bersikap ramah kepada guru-guru yang berbeda keyakinan	√	
9.	Adanya solusi ketika menemui masalah dalam menanamkan sikap toleransi	√	

Tabel IV.6 di atas menunjukkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan terhadap guru pendidikan agama Islam untuk mengetahui perannya dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa SDN 009 Delik. Tabel tersebut memuat 9 (sembilan) indikator dasar atau konsep operasional yang merupakan nilai-nilai toleransi. Hal ini peneliti gunakan sebagai tolak ukur keberhasilan terhadap peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa SDN 009 Delik.

Indikator pertama adalah guru menanamkan nilai lapang dada kepada siswa dalam menerima semua perbedaan. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa jawabannya adalah “Ya”. Peneliti melihat bahwa guru pendidikan agama Islam

membimbing siswa dalam menerima perbedaan yang ada di antara mereka seperti perbedaan gender (jenis kelamin), warna kulit, suku, bahasa, bahkan agama.

Indikator kedua adalah guru menanamkan nilai tidak membeda bedakan teman yang berbeda keyakinan. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa jawabannya adalah “Ya”. Dalam kegiatan belajar-mengajar di sekolah, peneliti melihat guru pendidikan agama Islam mengajarkan siswanya untuk tidak membeda-bedakan teman terutama dalam hal keyakinan.

Indikator ketiga adalah guru menanamkan nilai tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa jawabannya adalah “Ya”. Guru pendidikan agama Islam turut mengajarkan kepada siswanya untuk tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain karena keyakinan adalah hal yang bersifat sakral bagi seseorang.

Indikator keempat adalah guru menanamkan nilai tidak mengganggu orang lain ketika beribadah. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa jawabannya adalah “Ya”. Dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru pendidikan agama Islam turut memberikan pemahaman kepada siswanya untuk tidak mengganggu orang lain ketika beribadah, baik kepada sesama muslim saat melaksanakan ibadah seperti sholat, mengaji dan lain sebagainya maupun saat nonmuslim yang melaksanakan ibadah.

Indikator kelima adalah guru menanamkan nilai toleransi yaitu tetap bergaul dan bersikap baik kepada teman yang berbeda keyakinan. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa jawabannya adalah “Ya”. Guru pendidikan agama Islam

turut mengajarkan kepada siswa untuk tetap bergaul dan bersikap baik kepada teman sendiri maupun orang lain yang mempunyai keyakinan berbeda dengan dirinya.

Indikator keenam adalah guru menanamkan nilai toleransi kepada siswa yaitu tidak memaksakan keyakinan kepada orang lain. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa jawabannya adalah “Ya”. Dalam kegiatan belajarmengajar, guru pendidikan agama Islam mengajarkan kepada siswa untuk tidak memaksakan kehendak kepada orang lain, salah satu contohnya adalah pemaksaan keyakinan.

Indikator ketujuh adalah guru menanamkan nilai toleransi yaitu tidak membenci orang lain yang berbeda pendapat. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa jawabannya adalah “Ya”. Guru pendidikan agama Islam turut menanamkan nilai toleransi kepada siswanya yaitu tidak membenci orang lain yang berbeda pendapat dengan dirinya. Dalam kegiatan belajar-mengajar, guru pendidikan agama Islam mengajarkan bahwa perbedaan adalah Sunnatullah atau ketetapan Allah Swt terhadap makhluk-Nya.

Indikator kedelapan adalah guru menanamkan nilai toleransi yaitu tidak menyakiti perasaan orang lain yang berbeda keyakinan. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa jawabannya adalah “Ya”. Guru pendidikan agama Islam turut menanamkan nilai toleransi kepada siswanya yaitu tidak menyakiti perasaan teman yang berbeda keyakinan. Dalam kegiatan belajar-mengajar, guru pendidikan agama Islam SDN 009 Delik mengajarkan kepada siswanya agar dalam pergaulan tidak menyakiti temannya yang berbeda keyakinan dengan dirinya.

Indikator kesembilan adalah guru memberikan solusi ketika menemui masalah dalam menanamkan nilai-nilai toleransi. Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa jawabannya adalah “Ya”. Ketika menemui kendala dalam menanamkan nilai-nilai toleransi, guru secara cepat dan tanggap mencari solusi untuk menangani kendala tersebut. Contohnya ketika guru menemukan siswa yang terlalu fanatik terhadap agamanya, guru langsung menegur siswa tersebut dan menunjukkan bahwa tindakannya salah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa SDN 009 Delik, terlihat bahwa 9 (sembilan) indikator nilai-nilai toleransi yang menjadi konsep operasional dalam penelitian ini mendapatkan jawaban “Ya” seluruhnya.

Selain dari hasil observasi yang peneliti kemukakan di atas, peneliti juga akan menguraikan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada guru pendidikan agama Islam SDN 009 Delik. Hasil wawancara ini berguna untuk mendukung data yang telah didapatkan dari hasil observasi.

Adapun hasil wawancara tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Apakah visi dan misi SDN 009 Delik memuat tentang nilai toleransi?

*“Secara tulisan, sudah tertulis kata toleransi dalam visi maupun misi SDN 009 Delik. dan perlu diketahui bahwa sikap toleransi sangat kami tekankan karena sangat besar faedahnya untuk siswa-siswi kami. Dalam visi SDN 009 Delik yaitu “Mewujudkan siswa SDN 009 Delik siswa yang berprestasi, berpengetahuan luas dilandasi iman, taqwa, berbudaya serta berwawasan lingkungan ” menyiratkan*

*bahwa toleransi merupakan salah satu akhlak mulia. Sedangkan dalam misi SDN 009 Delik yang berjumlah 7 (tujuh) point, terdapat makna toleransi dalam point ke-1 yaitu “Menumbuhkembangkan penghayatan serta pengamalan ajaran agama untuk membentuk moral dan pribadi yang berakhlak mulia” dan point ke-6 yaitu “mengembangkan budaya kejujuran, toleransi, kerjasama, saling menghargai, disiplin, gotong-royong, kreatif dan inovatif”.*<sup>45</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa visi dan misi SDN 009 Delik mengandung nilai-nilai toleransi.

2. Apakah ada peraturan sekolah yang berkaitan dengan nilai toleransi?

*“Peraturan SDN 009 Delik banyak yang berkaitan dengan nilai toleransi. Toleransi merupakan salah satu sikap yang paling penting untuk ditanamkan dalam diri siswa di sekolah ini karena mereka berasal dari latar belakang yang beragam, seperti daerah, suku, bahasa, bahkan agama. Kami menerapkan peraturan seperti bersikap sopan santun, ramah tamah, saling menghormati dan menghargai orang lain”*<sup>46</sup>.

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa peraturan sekolah di SDN 009 Delik juga telah memuat nilai-nilai toleransi. Sekolah ini sangat menyadari bahwa siswa mereka berasal dari latar belakang yang beragam, seperti suku, daerah, budaya, bahasa bahkan agama. Oleh karena itu, peraturan yang

---

<sup>45</sup> Ikhsan. Guru Pendidikan Agama Islam SDN 009 Delik. *wawancara*. Delik, 27 Mei 2024. jam 09.30 Wib.

<sup>46</sup> Ikhsan. Guru Pendidikan Agama Islam SDN 009 Delik. *wawancara*. Delik, 27 Mei 2024. jam 09.30 Wib.

diterapkan di sekolah tersebut bertujuan agar semua siswanya bersikap sopan santun, ramah tamah, saling menghormati dan menghargai, tidak memaksakan kehendak, tidak mengganggu orang lain saat beribadah dan lain sebagainya.

3. Apakah Bapak menanamkan sikap toleransi melalui keteladanan?

*“Ketika kita ingin menerapkan peraturan kepada siswa, tentu terlebih dahulu kita harus memberikan contoh yang baik kepada mereka agar mereka bisa meneladani peraturan atau sikap tersebut. Begitu juga dengan toleransi. Kami senantiasa memberikan teladan yang baik kepada siswa mengenai sikap toleransi, salah satu contohnya seperti tidak membedakan siswa muslim dan nonmuslim dalam pergaulan di sekolah dan dalam mengerjakan tugas sekolah”.*<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam SDN 009 Delik turut menanamkan sikap toleransi melalui keteladanan. Hal ini dikarenakan seorang guru adalah teladan terbaik di sekolahnya. Oleh karena itu, guru harus memberikan contoh yang baik mengenai sikap toleransi yang seharusnya dimiliki oleh siswa dan diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

4. Bagaimana sikap Bapak ketika melihat siswa berbicara dengan nada diskriminasi?

*“Apabila kami melihat atau mendengar siswa berbicara dengan nada diskriminasi atau kasar kepada teman-temannya maupun kepada guru-guru yang ada disini, tentu kami berusaha untuk menyikapi hal tersebut dengan bijak. Kami akan*

---

<sup>47</sup> Ikhsan. Guru Pendidikan Agama Islam SDN 009 Delik. *wawancara*. Delik, 27 Mei 2024. jam 09.30 Wib.

*menasehati mereka atau ditanya dulu apa masalah yang membuat mereka berperilaku demikian. setelah itu kami akan mencari solusi bagi siswa kami tersebut dan menasehatinya agar tidak mengulangi perbuatan demikian”*.<sup>48</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam SDN 009 Delik akan mengambil tindakan saat melihat siswanya berbicara dengan nada diskriminasi kepada teman atau bahkan kepada guru lainnya. Beliau akan menyikapi hal tersebut dengan bijak tanpa langsung menyalahkan atau memarahi siswa tersebut. Sang guru akan menanyakan ihwal yang menjadi penyebab siswa berperilaku kasar, lalu mencari solusi terbaik dalam permasalahan tersebut.

5. Apakah Bapak membantu siswa untuk melihat persamaan diantara mereka?

*“Tentu. Kami pasti membantu siswa untuk melihat persamaan yang ada di antara mereka. Sebagai sesama makhluk ciptaan Allah, tentu kita harus menghargai satu sama lain. Selain itu, dalam setiap kegiatan yang ada di sekolah, kami mengajarkan kepada anak untuk senantiasa bekerja sama dan selalu semangat”*.<sup>49</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam SDN 009 Delik turut membantu siswanya dalam melihat persamaan di antara mereka. Ini bertujuan agar siswanya memahami bahwa mereka adalah sama-sama makhluk ciptaan Allah. Sang guru juga mengajarkan kepada siswanya

---

<sup>48</sup> Ikhsan. Guru Pendidikan Agama Islam SDN 009 Delik. *wawancara*. Delik, 27 Mei 2024. jam 09.30 Wib.

<sup>49</sup> Ikhsan. Guru Pendidikan Agama Islam SDN 009 Delik. *wawancara*. Delik, 27 Mei 2024. jam 09.30 Wib.

agar senantiasa semangat dan bekerja sama dalam semua kegiatan tanpa membedakan bedakan antara yang satu dengan yang lainnya.

6. Bagaimana cara Bapak melatih siswa untuk melihat perbedaan sejak dini?

*“Masa anak-anak adalah masa terbaik untuk menanamkan sikap atau perilaku agar menjadi kebiasaan yang baik untuk kehidupannya kelak. Sejak awal atau mula pembelajaran, kami sudah mengenalkan kepada siswa bahwa manusia diciptakan beragam, mulai dari perbedaan jenis kelamin, warna kulit, daerah, suku, ras, bahasa budaya bahkan agama. Tujuan kami adalah agar mereka nantinya tidak saling mengejek dan dapat berteman dengan baik serta merangkul satu sama lain”.*<sup>50</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam SDN 009 Delik dalam kegiatan belajar mengajarnya juga turut melatih siswanya untuk melihat dan memahami perbedaan sejak dini. Guru memberikan pemahaman kepada siswanya bahwa perbedaan yang ada di antara mereka seperti perbedaan jenis kelamin, warna kulit, suku, daerah, bahasa, budaya dan bahkan agama merupakan kehendak dari Allah Swt. Sang guru pendidikan agama Islam

juga mengajak siswanya untuk menjadikan perbedaan tersebut sebagai semangat untuk hidup rukun, dan bukan menjadikan perbedaan sebagai konflik yang bisa menghancurkan mereka. Tujuannya adalah agar para siswa tidak saling mengejek, mencela temannya yang berbeda dengan dirinya. Sehingga sikap baik ini akan

---

<sup>50</sup> Ikhsan. Guru Pendidikan Agama Islam SDN 009 Delik. *wawancara*. Delik, 27 Mei 2024. jam 09.30 Wib.

terbiasa untuk mereka lakukan di kehidupan sehari-hari dalam lingkungan masyarakatnya.

7. Bagaimana cara Bapak menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan rutin?

*“Adapun cara kami menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan rutin contohnya adalah sebelum pembelajaran dimulai, siswa menyalami guru sebelum masuk kelas. Setelah itu, siswa akan duduk di kelas dan membaca doa menurut kepercayaan masing-masing. Walaupun yang memimpin doa adalah siswa muslim, namun siswa nonmuslim juga khusyuk berdoa menurut kepercayaannya. Selain itu, kami juga mempunyai kegiatan rutin yang dilakukan setiap hari yaitu 5 (lima) menit memungut sampah. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, kami merangkul seluruh siswa tanpa terkecuali untuk sama-sama mengambil sampah yang berserakan di lingkungan sekolah. Kami tidak membedakan siswa seperti siswa yang kaya duduk saja tidak usah memungut sampah, atau siswa nonmuslim tidak usah memungut sampah, siswa muslim memungut sampah yang kering, itu tidak kami lakukan. Kami mengajarkan persamaan tanpa ada membedakan satu sama lain”.*<sup>51</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam SDN 009 Delik turut menanamkan Sikap toleransi melalui kegiatan rutin yang mereka lakukan di sekolah. Contohnya adalah kewajiban para siswa

---

<sup>51</sup> Ikhsan. Guru Pendidikan Agama Islam SDN 009 Delik.wawancara. Delik, 27 Mei 2024.jam 09.30 Wib.

untuk menyalami guru saat masuk dan pulang sekolah serta berdoa menurut agama dan kepercayaan masing-masing sebelum pembelajaran dimulai.

8. Bagaimana cara Bapak menanamkan sikap toleransi melalui kegiatan spontan?

*“Kegiatan spontan adalah kegiatan yang mengalir tanpa direncanakan terlebih dahulu atau terjadi secara spontanitas. Selain melalui kegiatan rutin, kami juga berusaha untuk menanamkan nilai toleransi kepada siswa di sekolah secara spontanitas juga. Contohnya pernah saat acara muhadharah (ceramah) yang dilaksanakan pada pagi hari Jum’at, pembawa acara yang telah ditunjuk pada hari itu tidak dapat hadir ke sekolah dikarenakan sakit. Lalu saat guru hendak mencari pengganti pembawa acaranya, tiba-tiba salah seorang siswa dari kelas lain mengajukan diri untuk menjadi pembawa acaranya. Disitulah kami melihat indahnya toleransi dalam diri siswa sekolah ini.”<sup>52</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa selain menanamkan nilai-nilai toleransi melalui kegiatan rutin, guru pendidikan agama Islam SDN 009 juga turut menanamkan nilai-nilai toleransi melalui kegiatan spontan saat berada di lingkungan sekolah. Hal ini bertujuan agar siswa di sekolah tersebut dapat mengamalkan sikap toleransi dengan kesadaran sendiri.

9. Apakah dalam pembelajaran, kegiatannya diarahkan agar siswa berlatih bersikap toleran?

---

<sup>52</sup> Ikhsan. Guru Pendidikan Agama Islam SDN 009 Delik. *wawancara*. Delik, 27 Mei 2024, jam 09.30 Wib.

*“Tentu. Ini adalah hal yang pasti kami lakukan di setiap kegiatan belajar-mengajar di sekolah. Sebagaimana diketahui, toleransi merupakan salah satu nilai pendidikan karakter yang harus ditanamkan di sekolah. Oleh karena itu, kami selalu menanamkan sikap ini kepada siswa kami. Salah satu contohnya adalah saat di kelas, siswa muslim dan nonmuslim duduk berdampingan 1 (satu) meja, saling membantu seperti meminjamkan pensil, peraut dan sebagainya”.*<sup>53</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa guru pendidikan agama Islam SDN 009 Delik dalam kegiatan belajar mengajarnya senantiasa mengarahkan siswa agar berlatih untuk bersikap toleran, tidak membeda-bedakan antara teman satu dengan yang lainnya baik dari segi keragaman warna kulit, asal daerah, bahasa bahkan juga agama. Hal ini dilakukan agar mereka nantinya terbiasa untuk bersikap toleran dalam kehidupan sehari-hari.

10. Apa saja kendala-kendala yang Anda hadapi dalam menanamkan nilai toleransi?

*“Dalam menanamkan sikap toleransi, terkadang kami menemukan kendala-kendala yang terjadi seperti masih terdapatnya sikap bullying (mengejek) yang terjadi di antara para siswa. Kendala lainnya yaitu masih kurangnya partisipasi dan kerjasama dari orang tua siswa sehingga sang anak kurang mendapat perhatian dan kurangnya kontrol orang tua terhadap mereka. Selain itu, kendala penting lainnya adalah kurangnya tenaga guru pendidikan agama Islam di SDN 009 Delik ini. Namun untuk meminimalisir akibat yang ditimbulkan dari kendala-*

---

<sup>53</sup> Ikhsan. Guru Pendidikan Agama Islam SDN 009 Delik. *wawancara*. Delik, 27 Mei 2024. jam 09.30 Wib.

*kendala tersebut, kami senantiasa berusaha menanamkan sikap toleransi dalam setiap kegiatan pembelajaran di sekolah sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya”.*<sup>54</sup>

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa saat menjalankan perannya dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa SDN 009 Delik, guru pendidikan agama Islam juga menghadapi berbagai kendala. Contoh kendala yang beliau temukan adalah masih adanya fenomena bullying (mengejek) sesama siswa, kurangnya partisipasi dan kontrol orang tua kepada sikap siswa saat mereka berada di rumah dan kurangnya guru bidang studi pendidikan agama Islam di SDN 009 Delik. Namun, walaupun guru tersebut berhadapan dengan berbagai kendala, beliau senantiasa berusaha dengan keras untuk menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa dalam kegiatan belajar mengajar di SDN 009 Delik.

### **C. Penarikan Kesimpulan**

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Kepada Siswa SDN 009 Delik Pelalawan” dengan indikator atau konsep operasional guru pendidikan agama Islam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa, yaitu:

1. Berlapang dada dalam menerima semua perbedaan, karena perbedaan adalah Rahmat Allah Swt.

---

<sup>54</sup> Ikhsan. Guru Pendidikan Agama Islam SDN 009 Delik. *wawancara*. Delik, 27 Mei 2024. jam 09.30 Wib.

2. Tidak membeda-bedakan teman yang berbeda keyakinan,ras,suku dan budaya.
3. Tidak memaksakan orang lain dalam hal keyakinan.
4. Tidak mengganggu orang lain yang berbeda keyakinan ketika mereka beribadah.
5. Tetap bergaul dan bersikap baik dengan orang yang berbeda keyakinan dan berbeda suku dan budaya dengan kita.
6. Menghormati orang lain yang sedang beribadah.
7. Tidak membenci orang lain yang berbeda pendapat.
8. Tidak menyakiti perasaan orang lain yang berbeda keyakinan dengan kita.
9. Menemukan solusi terhadap berbagai kendala yang dihadapi dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa.
10. Selalu rukun dan kerja sama dalam segala kegiatan serta gotong-royong bersama dalam kehidupan sehari-hari.

Semua komponen indikator penelitian di atas telah dilaksanakan dengan sangat baik oleh guru pendidikan agama Islam yaitu menjalankan perannya dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswa di SDN 009 Delik pelalawan.

Hal tersebut dapat dinilai dari tabel di bawah ini:

#### **Tabel IV.7**

#### **Pedoman Konversi Keberhasilan Indikator Penelitian<sup>55</sup>**

---

<sup>55</sup> Dika Dian Murjanto, Penelitian Tindakan Kelas “*Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning guna Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Penjasorkes bagi Siswa Kelas XI*”

Tingkat Persentase	Kriteria
80% - 100%	Sangat Baik
70% - 79%	Baik
60% - 69%	Cukup
50% - 59%	Kurang
0% - 49%	Sangat Kurang

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa pencapaian indikator penelitian atau konsep operasional berupa 9 (sembilan) nilai-nilai toleransi tercapai semuanya. Oleh karena itu, peneliti menarik kesimpulan bahwa guru pendidikan agama Islam telah menjalankan perannya dengan sangat baik dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa SDN 009 Delik Pelalawan.

Apabila diuraikan peran guru pendidikan agama Islam dengan kaitannya dalam menanamkan nilai toleransi kepada siswa di SDN 009 Delik Pelalawan tersebut, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sebagai penyaji, guru menyampaikan materi pelajaran dan menanamkan nilai-nilai toleransi di dalamnya.
2. Sebagai organisator, guru turut mengatur dan membimbing siswanya dalam kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

3. Sebagai motivator, guru memberikan contoh yang baik kepada siswa mengenai sikap toleransi sehingga siswa termotivasi untuk melakukan hal yang sama.
4. Sebagai komunikator, guru menanamkan nilai-nilai toleransi dengan menggunakan bahasa yang baik dan mudah dicerna oleh siswa.
5. Sebagai moderator (pengarah) dan mediator (perantara), guru mampu menjembatani berbagai permasalahan siswa dan turut mencari solusi.
6. Sebagai fasilitator, guru mampu memfasilitasi siswanya sesuai dengan kemampuan guru dan sekolah dalam menciptakan situasi dan kondisi belajar mengajar yang kondusif.
7. Sebagai administrator, guru mampu mengelola atau mengadministrasikan segala sesuatu yang berhubungan dengan tugasnya secara baik dan sistematis.
8. Sebagai evaluator, tentunya guru tersebut berperan sebagai penilai utama dalam kegiatan belajar mengajarnya yaitu di bidang pendidikan agama Islam.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa SDN 009 Delik, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Guru pendidikan agama Islam telah menjalankan perannya yaitu sebagai penyaji, organisator, motivator, komunikator, moderator dan mediator, fasilitator, administrator dan evaluator dalam menanamkan sikap toleransi kepada siswa SDN 009 Delik Pelalawan.
2. Seiring berjalannya waktu dengan metode pembelajaran yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam, sikap toleransi sudah mulai tertanam dan dapat diamalkan dalam keseharian siswa SDN 009 Delik Pelalawan. Namun, masih terdapat beberapa kendala seperti masih adanya sikap bullying pada siswa, kurangnya partisipasi dan kontrol orang tua terhadap sikap anak saat di rumah dan kurangnya guru pendidikan agama Islam di SDN 009 Delik Pelalawan. Oleh karena itu, pihak sekolah terutama guru pendidikan agama Islam senantiasa berupaya untuk terus menanamkan sikap toleransi kepada siswa. Adapun bentuk upaya tersebut seperti memberikan contoh teladan yang baik, memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa melalui penerapan peraturan-peraturan yang ada di sekolah, membiasakan sikap toleransi dalam kegiatan belajar-mengajar

seperti menyalami guru dan berdoa sebelum pelajaran dimulai menurut kepercayaan masing-masing serta saling menghargai, menghormati dan membantu teman tanpa melihat perbedaan yang ada di antara mereka dan mereka selalu semangat dan akurat dalam semua kegiatan sekolah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti temukan di lapangan, maka peneliti dapat memberikan saran atau masukan yang mungkin berguna bagi lembaga sekolah yang menjadi lokasi penelitian ini yaitu SDN 009 Delik Pelalawan dalam rangka menanamkan sikap toleransi kepada siswa di sekolah tersebut. Terkait dengan hal itu, beberapa saran yang peneliti rekomendasikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru pendidikan agama Islam, tetaplah menjadi teladan yang baik bagi siswa terutama dalam menanamkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru adalah teladan utama siswa di sekolah. Oleh karena itu, guru harus senantiasa bersabar dalam mengajarkan dan membina karakter siswanya. Selain menjadi teladan di sekolah, seorang guru juga menjadi teladan bagi siswa saat mereka bersama keluarga dan dalam lingkungan masyarakatnya.
2. Bagi pihak sekolah SDN 009 Delik Pelalawan, peneliti berharap hendaknya dapat menambah tenaga pendidik di bidang pendidikan agama Islam, mengingat saat ini guru pendidikan agama Islam di sekolah tersebut hanya 1 (orang). Semoga setiap usaha yang dilakukan SDN 009 Delik Pelalawan

terutama dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada siswanya dapat berjalan dengan baik dan diridhoi Allah Swt.

3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih mempunyai kekurangan dan masih banyak yang perlu diungkapkan terkait penanaman sikap toleransi di sekolah. Hendaknya, penelitian selanjutnya dapat memberikan alternatif sebagai suatu solusi dalam rangka membantu mutu pendidikan, salah satunya melalui penanaman sikap toleransi kepada siswa agar tercipta lingkungan masyarakat yang harmonis, damai dan sejahtera yang sesuai dengan nilai-nilai bangsa Indonesia dan tetap berpedoman kepada syariat agama.

Demikian yang dapat peneliti sajikan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidikan terutama peneliti sendiri. Sekiranya jika masih dapat kekurangan maupun kekhilafan dalam penyajian penelitian ini, kritik dan saran dari pembaca yang budiman sangat peneliti harapkan. Atas bantuan dari segala pihak, peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga. Semoga Allah Swt. Membalas semua kebaikan yang kita lakukan dengan sebaik-baik balasan dan keberkahan bagi semua hamba-hambanya. Aamiin yaa robbal'aalamiin.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agustina, Nora. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: Deepublish. 2018
- Almubaroq, Hikmat Zakky. *Reformasi Pendidikan Di Perguruan Tinggi Menyongsong Indonesia Emas 2045*. Bandung: Indonesia Emas Grup. 2022
- Buna'i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Jakad Media Publishing. 2021
- Dahwadin dan Farhan Sifa Nugraha. *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jawa Tengah: Mangku Bumi Media. 2019
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa. 2008
- Devi, Dwi Ananta. *Toleransi Beragama*. Semarang: Alprin. 2021
- Dute, Hasruddin. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Masyarakat Pluralistik*. Jakarta: Publica Indonesia Utama. 2021
- Faozan, Ahmad. *Wacana Intoleransi dan Radikalisme dalam Buku Teks Pendidikan Agama Islam*. Serang: A-Empat. 2022
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah. *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*. Sukabumi: Jejak Publisher. 2017
- Hafid, Junus Buhari. *Mahasiswa Merdeka: Ekspresi Kebhinekaan dalam Memaknai Keberagaman*. Malang: Inisma Press. 2022
- Halimatussa'diyah. *Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Multikultural*. Surabaya: Jakad Media Publishing. 2020
- Japar, Muhammad dkk. *Pendidikan Toleransi Berbasis Kearifan Lokal*. Surabaya: Jakad Media Publishing. 2020
- Karman, Abd. dkk. *Pendidikan Multikultural: Konsep dan Implementasi*. Indramayu: Adanu Abimata. 2022
- Kementerian Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Cordoba. 2024
- Kholish, Moh. Anas. *Menyemai Pendidikan Fikih Beyond The Wall: Menumbuhkan Living Toleransi di Tengah Kebinekaan Mazhab Fikih di Indonesia*. Malang: Inteligensia Media. 2021
- Kusumastuti, Erwin. *Hakekat Pendidikan Islam: Konsep Etika dan Akhlak Menurut Ibn Miskawaih*. Surabaya: Jakad Media Publishing. 2020

- Shihab, Quraish. *Toleransi: Ketuhanan, Kemanusiaan, dan Keberagaman*. Tangerang Selatan: Lentera Hati. 2022
- Fitri, Miftahul. *Metode Penelitian: Kerangka Berfikir*. Uin Surabaya: PPTI Unesa. 2023
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015
- Mahyuddin, dkk. *Moderasi Beragama: Antara Fakta dan Cinta*. Parepare: IAIN Nusantara Press. 2020
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher. 2015
- Giantara Febri, dkk. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pekanbaru: Amerta Medika. 2022
- Dika Dian Murjanto, Penelitian Tindakan Kelas “Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning guna Meningkatkan Minat Belajar pada Mata Pelajaran Penjasorkes bagi Siswa Kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 2 Sragen”, (Jawa Tengah: Universitas Negeri Surabaya, 2020), diakses dari [www.sman2sragen.sch.id](http://www.sman2sragen.sch.id). 2024
- Rukhayati, Siti. *Strategi Guru PAI dalam Membina Karakter Peserta Didik SMK al-Falah Salatiga*. Salatiga: LP2M IAIN Salatiga. 2020
- Ruslan, Idrus. *Kontribusi Lembaga-Lembaga Keagamaan dalam Pengembangan Toleransi Antar Umat Beragama di Indonesia*. Bandar Lampung: Arjasa Pratama. 2020
- Setianto, Akbar Yuli dkk. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis. 2021
- Shihab, Quraish. *Toleransi: Ketuhanan, Kemanusiaan, dan Keberagaman*. Tangerang Selatan: Lentera Hati. 2022
- Siyoto, Sandu dan Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing. 2015
- Syukur, Abdul dan Agus Hermanto. 2021. *Konten Dakwah Era Digital (Dakwah Moderat)*. Bandung: Nusa Media
- Ikhsan. *Guru Pendidikan Agama Islam SDN 009 Delik Pelalawan*. *Wawancara*. 2024

## DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN



Observasi guru Pendidikan Agama Islam bapak H.IKHSAN S,Ag mengajar di kelas Senin,27 mei 2024.



Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SDN 009 Delik,  
Bapak H.IKHSAN S,Ag 28 mei 2024



Meminta data Profil Sekolah SDN 009 Delik kepada Tata Usaha SDN 009 Delik,  
Ibuk veronika ardiles S.H selasa 28 februari 2024



# INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU

Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : [www.diniyyah.ac.id](http://www.diniyyah.ac.id) | Email : [admin@diniyyah.ac.id](mailto:admin@diniyyah.ac.id)

Pekanbaru, 25 Mei 2024

Nomor : 0364/IAI-DP/V/2024  
Lamp : -  
Hal : **Izin Riset**

Kepada Yth;  
**Kepala SD Negeri 009 Delik Pelalawan**

di –  
Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Dengan hormat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (Skripsi), maka dibutuhkannya data-data untuk bahan penulisan tugas akhir tersebut, untuk itu mahasiswa kami :

Nama : **Saddam**  
NIRM : **1216.20.2322**  
Program Studi : **S1 Pendidikan Agama Islam**  
Semester : **VIII (Delapan)**  
Judul Skripsi : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar Negeri 009 Delik Pelalawan**

Bermaksud akan melakukan Riset dan mengumpulkan data di daerah/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin dari tanggal 25 Mei 2024 s/d 25 Agustus 2024, oleh sebab itu kami mohon izin dan bantuan bagi Mahasiswa kami untuk dapat melakukan Riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

IAI Diniyyah Pekanbaru  
Rektor  
  
Dr. Noyi Yanti, MM  
PEKANBARU  
NIDN. 2124118301



PEMERINTAH KABUPATEN PELALAWAN  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SEKOLAH DASAR NEGERI 009 DELIK  
KECAMATAN PELALAWAN

Alamat : Jl. Pertamina Desa Delik Kecamatan Pelalawan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau  
Kodepos 28353

Pelalawan, 29 Mei 2024

Nomor : 224/421/SDN009/Delik/V/2024  
Lamp :  
Hal : **Pemberian izin riset**

Kepada Yth :  
Ketua Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru  
Di -  
Pekanbaru

*Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Berdasarkan surat Institut Agama Islam Diniyah Pekanbaru nomor 0364/IAI-DP/V/2024 Tanggal 25 Mei 2024 perihal Izin riset , dengan ini Kepala SDN 009 Delik Kecamatan Pelalawan memberikan izin kepada mahasiswa berikut :

Nama : Saddam  
NIRM : 1216.20.2322  
Program Studi : S 1 Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan sikap toleransi siswa di Sekolah Dasar Negeri 009 Delik Pelalawan

Untuk melakukan riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut,

Demikian surat izin riset ini di berikan untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Delik, 29 Mei 2024  
Kepala SDN 009 DELIK  
  
S. KIRMAN, S.Pd  
NIP. 196607051992031006

## Pernyataan keaslian tulisan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SADDAM

Nirm : 1216.20.2322

Tempat/tanggal lahir : Aek Pasir, 10 Juni 1996

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya yang berjudul : **“peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi siswa di sekolah dasar negeri 009 delik pelalawan “** adalah benar-benar karya saya,kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 03 juli 2024

Yang membuat pernyataan,



SADDAM, S.Pd

## Daftar riwayat hidup

### A. IDENTITAS DIRI

Nama : SADDAM  
TTL : Aek Pasir, 10 Juni 1996  
NIRM : 1216.20.2322  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Alamat : Jl. Pertamina desa kerinci kanan  
Ayah : RAMADHAN  
Ibu : ROSIDA  
E-mail : saddamritonga@gmail.com  
No.hp : 082384858272

### B. RIWAYAT PENDIDIKAN

Telah menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri (SDN) 101600 PANCURBATU pada tahun 2009, kemudian menyelesaikan pendidikan Madrasah Tsanawiyah (MTs) swasta di MA'HAD DARUL AKHIROH pada tahun 2012, kemudian menyelesaikan pendidikan Madrasah Aliyah (MA) swasta di DARUL AZHAR pada tahun 2016. Kemudian penulis meneruskan pendidikan pada tahun 2020 ke perguruan tinggi fakultas tarbiyah dan keguruan (S1) Institut Agama Islam DINIYAH pekanbaru dan telah menyelesaikan perkuliahan serta dipertahankan dengan ujian komprehensif pada meja hijau dan memperoleh gelar sarjana pendidikan pada tanggal 03 juli 2024 dengan judul penelitian "*peran guru pendidikan agama islam dalam menanamkan sikap toleransi siswa di sekolah dasar negeri 009 delik pelalawan*".

Pekanbaru, 03 juli 2024



SADDAM S.Pd



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**  
(LPPM-IAID)

Jl. KH Ahmad Dahlan No. 100, Jl. Kusa No. 1, Telp. 0811-7069-222 Website: [www.diniyyah.ac.id](http://www.diniyyah.ac.id) Email: [admin@diniyyah.ac.id](mailto:admin@diniyyah.ac.id)

**LEMBAR DISPOSISI**

Nomor Agenda:		Tanggal Terima:	
Asal Surat: Saddam	Tanggal: 21 Juni 2024	Nomor: 006	Lampiran: File Skripsi
Perihal: hasil cek tumitin			
Ditujukan Kepada: Ka. Prodi PAI	Isi disposisi:  Skripsi An. Sdr. Saddam telah dicek tumitin dengan persentase 27%, kepada saudara sudah bisa mendaftar ujian munaqasah.		

Pekanbaru, 21 Juni 2024  
Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru



Dr. Satri Handayani, M.Pd.I.